

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas tentang metode penelitian meliputi: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, isu etik, dan agenda penelitian.

A. Desain Penelitian

Dalam meneliti fenomena sosial dan masalah kemanusiaan, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Creswell (2012:16) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif yaitu:

“qualitative research is best suited to address a research problem in which you do not know the variables and need to explore. The literature might yield little information about the phenomenon of study, and you need to learn more from participants through exploration”

Creswell menyatakan penelitian kualitatif adalah setelan paling cocok untuk mengatasi masalah penelitian dimana anda tidak mengetahui variabel dan perlu untuk mengadakan penyelidikan untu menemukan sesuatu. Literatur mungkin menghasilkan sedikit informasi tentang fenomena penelitian, dan anda perlu belajar lebih banyak dari peserta melalui penemuan. Pada penelitian kualitatif, peneliti harus membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, membuat laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dieksplorasi dan memperdalam dari suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri dari pelaku, kejadian, tempat dan waktu (Satori dan Komariyah, 2010:43).

Sugiyono (2011: 15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah intrumen kunci. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari objek yang diamati. Peneliti harus mempersiapkan dirinya dengan bekal teori dan wawasan yang luas. Saat proses penelitian, peneliti dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif terikat pada nilai.

Penelitian ilmiah tidak dapat terlepas dari metodologi penelitian. Metodologi penelitian merupakan suatu teknik untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Metode penelitian merupakan tahapan yang harus dilalui untuk mengadakan penelitian secara ilmiah terhadap suatu masalah dalam pengetahuan. Hal ini untuk mencari kebenaran dan kesimpulan yang diharapkan dapat diterima apabila ada bukti-bukti yang meyakinkan terhadap masalah yang dibahas dan disimpulkan secara sistematis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian etnografi. Penelitian etnografi adalah penelitian yang menguraikan suatu kebudayaan bangsa dalam hal penafsiran terhadap keyakinan, tingkah laku, bahasa, norma, dan sistem nilai yang dianut. Metode etnografi berusaha untuk menafsirkan pola perilaku, keyakinan, bahasa, norma dan berbagai ikhwal lainnya yang berhubungan dengan budaya suatu kelompok masyarakat yang senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Peneliti yang menggunakan penelitian etnografi berusaha memahami budaya atau aspek-aspek budaya melalui serangkaian pengamatan dan penafsiran perilaku manusia yang berinteraksi dengan manusia lainnya.

Penelitian etnografi bermakna untuk membangun suatu pengertian yang sistematis mengenai semua kebudayaan manusia dari perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu (Spradley, 2007 : 13). Spradley merupakan salah satu tokoh penggagas etnografi. Menurut Spradley, sang peneliti dapat melakukan berbagai teknik penelitian secara bersamaan dalam fase penelitian, seperti wawancara etnografik, observasi partisipasi, membuat peta genealogis, dan sebagainya (Spradly, 2007: 15).

Alur penelitian etnografi menurut Spradley adalah alur penelitian maju bertahap, dengan langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan informan
2. Mewancarai informan
3. Membuat catatan etnografis
4. Mengajukan pertanyaan deskriptif
5. Melakukan analisis wawancara
6. Membuat analisis domain
7. Mengajukan pertanyaan struktural
8. Membuat analisis taksonomik
9. Mengajukan pertanyaan kontras
10. Membuat analisis komponen
11. Menemukan tema-tema budaya
12. Menulis suatu etnografi

Penggunaan pendekatan etnografi dilakukan karena dalam penelitian ini mendeskripsikan fenomena interaksi antar etnis yang diperoleh dari partisipan penelitian secara alamiah. Fenomena adalah berkenaan dengan pengetahuan, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, norma-norma, tradisi-tradisi atau kebiasaan-kebiasaan, simbol-simbol, bahasa, dan praktek kehidupan sehari-hari.

Partisipan dan Situs Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan tertentu (Nasution, 2003: 108). Dalam penelitian etnografi, seorang etnografer

bekerjasama dengan partisipan untuk menghasilkan suatu deskripsi mengenai suatu kebudayaan.

Dalam penelitian etnografi terdapat beberapa partisipan, yaitu:

- a. Informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian berdasarkan deskripsi menurut pandangannya.
- b. Responden. Responden merupakan siapa saja yang menjawab daftar pertanyaan penelitian atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh seorang peneliti.
- c. Pelaku. Seorang pelaku adalah seorang yang menjadi objek pengamatan dalam suatu *setting* alam. (Spradley, 2007).

Peneliti harus menetapkan informan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa karakteristik dari informan dan untuk menemukan informan yang sebaik mungkin dalam mempelajari keterampilan wawancara etnografi. Setelah peneliti menetapkan informan, kemudian peneliti harus melakukan wawancara terhadap informan. Hal ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi unsur-unsur dasar dalam wawancara etnografis.
- b. Memformulasikan dan menggunakan beberapa macam penjelasan etnografis.
- c. Melakukan wawancara praktis. (Spradley, 2007).

Dalam penelitian ini, yang menjadi partisipan adalah :

- a. Tokoh adat Melayu dan Tionghoa Bangka
 - Tokoh adat Melayu : H. Husein Djais, S.Ag (HD)
 - Tokoh adat Tionghoa: Bong Fui (BF)
- b. Tokoh Pemerintah di Kabupaten Bangka.
 - Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat : H. Haryanto, SH (H)
 - Kepala Seksi Sejarah dan Purbakala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata : CH. Sufian SP, S.Hum (CS)
 - Lurah Desa Rebo : Bhun Khun Chai (BKC)

- c. Masyarakat etnis Tionghoa dan Melayu Bangka.
 - Masyarakat etnis Melayu : dr. Deni Kurniadi (DK), Nova Ariyani, SPd (NA)
 - Masyarakat etnis Tionghoa : Cong Ju Ni (CJN)
- d. Guru PPKn dan Sosiologi : Derry Nodyanto, S.Pd(DN)

2. Situs Penelitian

Situs penelitian dalam penelitian ini adalah kota Sungailiat Kabupaten Bangka. Interaksi sosial antar etnis telah terjadi di kota ini selama ratusan tahun. Masyarakat dengan membangun sebuah peradaban hasil dari pembauran etnis di pulau Bangka. Dalam kota Sungailiat terdapat beberapa Kampung Cin yang didominasi oleh mayoritas etnis Tionghoa. Kampung Cin adalah nama kampung yang penduduk mayoritasnya adalah orang-orang Tionghoa. Ada beberapa lokasi kampung Cin di kota Sungailiat yaitu, yaitu Kampung Cin Rebo, Kampung Cin Tong Hin, Kampung Cin Kudai, dan Lokacin. Etnis Melayu Bangka tersebar merata di kota Sungailiat, karena kota Sungailiat memang didominasi penduduk muslim, yaitu orang Melayu.

Alasan peneliti memilih kota Sungailiat sebagai tempat penelitian karena; *pertama*, kota Sungailiat memiliki etnis, agama, dan budaya yang heterogen. *Kedua*, penduduk di kota Sungailiat paling banyak dibanding dengan kota lain. *Ketiga*, pemukiman penduduk di kota Sungailiat relatif tersebar rata. *Keempat*, kondisi ekonomi masyarakat di kota Sungailiat relatifimbang.

B. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin mengenai strategi-strategi yang dilakukan etnis Tionghoa dan Melayu Bangka dalam melakukan interaksi sosial. Peneliti mengadakan pengamatan (observasi), wawancara mendalam dengan informan yang telah peneliti tetapkan dengan situasi yang natural dan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan memperhatikan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek yang menggunakan alat indera (Arikunto, 2002:133). Creswell (2010: 267) menyatakan “observasi dalam penelitian kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk kemudian mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”. Dengan demikian observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang dikaji. Observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar maupun rekaman suara. Peneliti akan mengobservasi interaksi yang dilakukan oleh etnis Tionghoa dan Melayu, bahasa yang mereka gunakan saat berinteraksi, meneliti kegiatan apa saja yang dilakukan etnis Tionghoa dan Melayu dalam meningkatkan kerukunan antaretnis, serta meneliti perubahan-perubahan identitas yang terjadi karena adanya interaksi, seperti asimilasi akibat pernikahan antaretnis, perubahan agama yang dianut, pemilihan sekolah dalam upaya pembauran identitas.

2. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung, berupa interview secara mendalam kepada informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang melakukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pernyataan itu (Moleong, 2004:146).

Sugiyono (2011: 231) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan menemukan suatu masalah yang ingin diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal dari responden yang mendalam.

Peneliti akan mewawancarai tokoh adat, pemuka agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat etnis Tionghoa dan Melayu Bangka. Hal yang akan diwawancarai adalah proses interaksi sosial etnis Melayu dan Bangka, kegiatan apa saja yang dilakukan etnis Tionghoa-Melayu

untuk mewujudkan persatuan bangsa, faktor pendukung dan penghambat dalam interaksi sosial etnis Tionghoa dan Melayu Bangka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002:206). Sugiyono (2011: 240) menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen. Metode dokumentasi ini berguna untuk melengkapi data-data dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang didapat tersebut dapat pula untuk memperkuat apa yang terdapat dalam lapangan saat wawancara dan observasi.

Creswell (2010: 270) menyatakan dokumen yang dapat dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yaitu dokumentasi publik (koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, surat, dan e-mail).

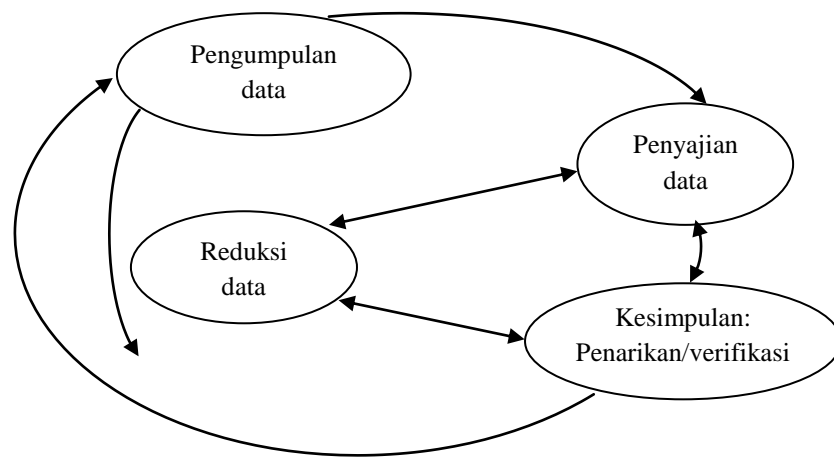
Dokumen yang dapat dijadikan informasi dalam penelitian ini adalah laporan-laporan kegiatan, foto-tofo, peraturan-peraturan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan oleh etnis Tionghoa dan Melayu dalam rangka memperkuat kerukunan antaretnis.

C. Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahap dimana data yang sudah terkumpul akan diolah untuk menemukan kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan. Peneliti harus mempertimbangkan keseimbangan antara deskripsi, analisis dan interpretasi sehingga masing-masing menjadi elemen terpenting dari analisis data. Kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian etnografi harus disesuaikan fokus penelitian.

Sebagai bagian dari penelitian kualitatif, setidaknya terdapat tiga hal yang dapat dilakukan dalam pengolahan dan analisis data etnografi yaitu reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi* (Miles dan Huberman (1992:16) dimana kegiatan ini terjadi secara bersamaan dan berlaku bolak-balik. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Kegiatan utama analisis data merupakan suatu tahapan yang membentuk siklus. Oleh karena itu, peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Berikut alur kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 3. Komponen-komponen Analisis Data
(Miles dan Huberman, 1992:20)

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:147) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang dapat diteliti.

b. Display Data

Mlies dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 249) mengemukakan bahwa penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci. Data yang terkumpul tersebut selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ingin dikaji sebagaimana dijelaskan pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian.

Suatu penelitian diperlukan validitas data. Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Dalam penelitian kualitatif, validitas data biasanya dilakukan berbeda dengan penelitian non kualitatif karena paradigma alamiah penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian non kualitatif. Demikian pula kriteria-kriteria yang dipakai jelas jauh berbeda sehingga hasil keabsahannya atau validitasnya pun berbeda.

Teknik pengujian yang dipergunakan dalam penentuan validitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari data tersebut sebagai bahan pembanding atau pengecekan dari data itu sendiri (Moleong, 2004:330).

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Sumber data yang di peroleh dari masyarakat etnis Tionghoa dan Melayu dibandingkan dengan data hasil pengamatan yang diperoleh dari pengamatan terhadap interaksi sosial yang terjadi di masyarakat etnis Tionghoa dan Melayu Bangka.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Hal ini berkisar pada kondisi, aktivitas, dan kegiatan di masyarakat etnis Tionghoa dan Melayu.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukan masyarakat etnis Tionghoa dan Melayu sepanjang kegiatan interaksi berlangsung.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan. Dokumen dapat dijadikan pedoman dalam hasil perbandingan antara wawancara dengan kegiatan interaksi yang telah dilaksanakan.

Pada dasarnya kepekaan sangatlah penting dalam pengamatan, untuk menguji objektivitas data dengan mencocokkan antara data yang diperoleh dari sudut pandang peneliti dengan sumber data di lapangan, apakah sudah relevan atau belum. Sedangkan untuk mengetahui keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan kehadiran pengamatan ke lokasi penelitian dan referensi yang cukup kuat untuk mendukung validitas yang diperoleh.

D. Isu Etik

Dalam setiap penelitian terdapat isu-isu etis yang mungkin bisa muncul. Begitu pula dengan penelitian kualitatif, yang mungkin memunculkan isu etis. Terdapat pertanyaan-pertanyaan yang mungkin akan muncul dalam penelitian kualitatif. Pertanyaan-pertanyaan itu dapat berupa pertanyaan tentang konsekuensi positif dan konsekuensi negatif, manfaat penelitian, persetujuan informan, kerahasiaan dan anonimitas, dan peran peneliti.

Tahapan yang mungkin memunculkan isu etis yaitu pada tahap pemilihan tema atau topik, penyusunan desain, pada proses pengumpulan data dan transkrip,

analisis dan interpretasi serta pelaporan dan publikasi. Adapun hal-hal yang terkait dengan etika penelitian, yaitu terdapat penyelewengan ilmiah, kemungkinan adanya penipuan dan plagiarisme dalam penelitian. Selain itu pula pada informed consent, subjek menyatakan kesediaan untuk terlibat dalam penelitian. Ada pula kerahasiaan dan anomalias dimana identitas subjek disembunyikan, tetapi transkrip boleh dibaca oleh pihak yang berkepentingan. Adapun cara implementasi prinsip etis adalah mencari tahu alternatif solusi, menganalisis resiko, melaksanakan pilihan dan evaluasi serta mengatasi konsekuensi negatif. (Isa, M. Ibrahim, 2012).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan etnografi. Spradley (2012) menyatakan dalam pendekatan etnografi memiliki etika sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan informan terlebih dahulu.
2. Mengamankan hak-hak, kepentingan, dan sensitivitas informan.
3. Menyampaikan tujuan penelitian.
4. Melindungi privasi informan.
5. Jangan mengeksploitasi informan.
6. Memberikan laporan kepada informan.

Penelitian ini ingin mengangkat tema hubungan antar etnis yang biasanya rentan dengan konflik, bagaimana strategi yang dilakukan oleh etnis Tionghoa dan Melayu dalam melakukan interaksi sosial. Harapan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam kaitannya dengan etnisitas di daerah-daerah, khususnya daerah Kabupaten Bangka untuk mewujudkan kesatuan bangsa. Selain itu hasil penelitian ini nantinya akan dapat dijadikan sebagai salah satu model interaksi sosial antaretnis yang tanpa rekayasa, yang lebih menampakkan pluralisme, sehingga tidak ada satu etnis pun yang akan merasa dirugikan.